

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan observasi pra penelitian di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto ditemukan bahwa pada kelas I SD tunagrahita mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah, sehingga siswa tidak mampu mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah, disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan media seadanya seperti papan tulis dan buku. Padahal seperti yang diketahui, anak tunagrahita memiliki kesulitan menerima pembelajaran sehingga mereka membutuhkan media yang menarik.

Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini sangat penting karena merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari kitab suci Alquran. Pengajaran metode dalam mengenal huruf hijaiyah diberikan pendidik secara tradisional (konvensional). Pengajaran tersebut cenderung membuat anak-anak yang diajari menjadi pasif dalam menerima pelajaran, karena pendidik mengaji menerangkan secara lisan, tulisan dan bahasa tubuh.<sup>1</sup>

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Setiap orang berhak mendapatkan haknya atas pendidikan yang layak. Tidak hanya itu saja, Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan gangguan yang dialami anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus bukan lagi sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau kelainan baik fisik maupun mental-intelektual, sosial, maupun

---

<sup>1</sup>Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV Pusdikra, 2020) 10.

emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Hal tersebut sepadat dengan Desiningrum (2016), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.<sup>2</sup>

Anak tunagrahita yang memiliki gangguan dan hambatan pada satu atau lebih kemampuan dasar keterlambatan kemampuan berfikir atau IQ dibawah rata-rata dan sulit menerima materi yang bersifat abstrak, dengan gangguan yang dialami tersebut maka dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Media yang cocok untuk anak tunagrahita adalah media melalui bentuk visual.<sup>3</sup> Oleh karena itu anak tunagrahita dalam pembelajaran membutuhkan media pembelajaran atau alat peraga seperti media gambar *flash card* atau benda yang asli/nyata.<sup>4</sup>

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Ika Wrahastiani, yang berjudul *Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Tunagrahita*. Hasil penelitian dilihat dari nilai rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pengaruh media flashcard terhadap kemampuan tunagrahita ringan saat di berikan *pre tes* dengan hasil nilai rata-rata 27 dan sesudah diberikan intervensi dan nilai rata-rata post test menjadi 40,2. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika anak tunagrahita ringan kelas 1 melalui media *flash card* terhadap kemampuan mengenal bilangan di SDLB C Bhayangkari Trenggalek.

---

<sup>2</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016) 1.

<sup>3</sup> Ratih Putri Pratiwi, Afim Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017) 28.

<sup>4</sup> Sri Lestari Wahyu Handayani, Sugiman, *Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas 1C SLBN Salatiga Dalam Belajar Matematika*, Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2 (Februari 2016), 349.

Dengan pengujian hipotesis  $Z_h = 2,049$  lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan dari media *flash card* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak tunagrahita.

Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang dilakukan Ika Wrahastiani dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian Ika Wrahastiani dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis “*Sign Test*” sedangkan peneliti menggunakan analisis “Deskriptif Statistik” selain itu, pada penelitian Ika Wrahastiani materi yang digunakan adalah mengenal bilangan, sedangkan materi yang digunakan oleh peneliti adalah mengenal huruf hijaiyah.

Media Pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Penentuan media pembelajaran juga mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Media pembelajaran membantu siswa memvisualisasikan pelajaran dan mentransfer konsep abstrak menjadi nyata dan mudah diingat.<sup>5</sup>

Menurut suryana, mengemukakan bahwa “*flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat meningkatkan kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.” Media *flash card* adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar. Berguna untuk media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika dan jenis aktivitas lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Atiaturrahmaniah, Doni Septu Marsa Ibrahim, Musabihatul Kudsiah, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Pancor Selong Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017) 109

<sup>6</sup> Sri Wahyuni, *Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegiatanku*, Jurnal ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020), 11.

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu kecil bergambar. Gambar-gambarnya berisi teks atau tanda simbol yang meningkatkan atau mentuntut siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar<sup>7</sup>. Dari pengertian tersebut maka media yang cocok digunakan anak tunagrahita yaitu media pembelajaran nyata berupa *flash card* yang terdapat macam-macam warna serta mudah digunakan dan praktis bisa dibawa kemanapun.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran *Flash Card* Mengenal Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunagrahita Kelas 1 SD Di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *flash card* mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita kelas I SD di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *flash card* pada Anak Tunagrahita Kelas I SD di di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *flash card* mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita kelas I SD di SLB-ADC Pertiwi Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *flash card* pada Anak Tunagrahita Kelas I SD di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

---

<sup>7</sup> Elmi Yanti Bangu, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Tunarungu Melalui Media Flash Card Di SDLB N 20 Pondok II Pariman*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1 No. 3 (2012), 209.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, dapat mengerti dan paham tentang pengenalan huruf hijaiyah.
2. Bagi guru, sebagai masukan atau saran bagi guru SLB ACD Pertiwi untuk berkreasi dalam menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk mengenal huruf hijaiyah.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan media pembelajaran khususnya untuk perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang media pembelajaran mengenal huruf hijaiyah.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menjadi sumber referensi masukan, pengalaman dan tinjauan pustaka bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian sejenis.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian Wulandari, Ummah dan Harsono (2015), dilihat dari nilai rata-rata pretest yakni 47 dan hasil nilai rata-rata posttest yakni 82 yang artinya rata-rata pretest lebih rendah dari pada nilai posttest. Perbedaan rata-rata tersebut menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan dikarenakan adanya penggunaan kartu huruf. Pengujian hipotesis nilai  $Z_h 2,29 > Z_t$  taraf signifikan 5% yaitu 1,96 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita dengan penggunaan kartu huruf.
2. Hasil penelitian Wrahastiani (2014), dilihat dari nilai rata-rata hasil pretest dan posttest pengaruh media flashcard terhadap kemampuan tunagrahita ringan waktu di berikan pretest dengan hasil nilai rata-rata 27 dan sesudah diberikan intervensi dan nilai rata-rata post test menjadi 40,2. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika anak tunagrahita ringan kelas 1 melalui

media flashcard terhadap kemampuan mengenal bilangan di SDLB C Bhayangkari Trenggalek. Dengan pengujian hipotesis  $Z_h = 2,049$  lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan dari media flashcard terhadap kemampuan mengenal bilangan anak tunagrahita.

3. Hasil penelitian Rineshaan dan Rosmaida (2018), dilihat dari uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan hasil analisis dengan  $p = 0,102$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada pengaruh Flash Card terhadap kemampuan mengingat huruf vokal anak tunagrahita ringan SLB YPAC Medan. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai, dimana nilai rata-rata kemampuan mengingat ketika pretest yaitu nilai 8,3 mengalami perubahan peningkatan kemampuan mengingat menjadi nilai 15. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tidak berpengaruh, namun Flash Card adanya perubahan nilai setelah diberikan perlakuan dalam kemampuan mengingat anak tunagrahita ringan SLB YPAC Medan. Perubahan kemampuan mengingat pada aspek recall dan recognizing mengalami perubahan peningkatan dalam setiap indikator, yaitu nilai rata-rata menyebutkan huruf saat pretest adalah 1 dan posttest adalah 2,33 ; nilai rata-rata memilih huruf saat pretest adalah 2 dan posttest adalah 3 ; nilai rata-rata memasang huruf saat pretest adalah 3,33 dan posttest adalah 4,66 ; nilai rata-rata mengidentifikasi huruf saat pretest adalah 2 dan posttest adalah 5. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan mengingat pada setiap indikator dalam pembelajaran.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Perbedaan terdapat pada mata pelajaran yang bersifat umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengenalan

huruf hijaiyah, namun terdapat juga persamaan yaitu dengan menggunakan media *flash card* dan dengan subjek tunagrahita.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Media Pembelajaran Flash Card**

Media pembelajaran *flash card* yaitu media pembelajaran yang berbentuk kertas kartu berisi gambar dan dapat merangsang siswa agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat siswa semakin kuat dalam pengenalan huruf kepada siswa serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan memudahkan siswa untuk menghafalkan sesuatu yang berada di media Flash Card tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah *flash card* huruf hijaiyah.

### **2. Hasil Belajar**

Terjadinya perubahan wujud tingkah laku pada diri seseorang yang terlihat dan dapat diamati dan diukur dalam bentuk kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kognitif (pengetahuan) dalam mengenal huruf hijaiyah sebagai tingkat keberhasilan siswa.

### **3. Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Sekolah luar biasa adalah lembaga pendidikan yang menangani atau mendidik anak yang mempunyai hambatan atau ketunaan mulai dari fisik sampai mental yang dapat berdampak pada semua aspek termasuk proses pembelajaran. Sehingga mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus, yang spesial, yang tidak umum, yang luar biasa

### **4. Tunagrahita**

Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental disertai ketidakmampuan belajar serta dan menyesuaikan diri sedemikian

rupa sehingga membutuhkan pelayanan khusus. Masalah mendasar tunagrahita adalah memiliki kemampuan intelektual dan kognitif dibawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya. Tunagrahita ada tiga macam, yaitu tunagrahita tingkat ringan, tunagrahita tingkat sedang, dan tunagrahita tingkat berat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tunagrahita tingkat ringan.